



Madinah.JSI by IAI TABAH is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

Naskah masuk	Direvisi	Diterbitkan
17-Feb-2022	10-Mar-2022	1 Juni 2022
DOI : <a href="https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1457">https://doi.org/10.58518/madinah.v9i1.1457</a>		

## PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN EDUWISATA DI DESA MORKEPEK KABUPATEN BANGKALAN

Sipul

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia  
E-mail: [aifulgus@gmail.com](mailto:aifulgus@gmail.com)

Dony Burhan Noor Hasan

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia  
E-mail: [adnyburhan@trunojoyo.ac.id](mailto:adnyburhan@trunojoyo.ac.id)

**Abstrak:** Pulau Madura merupakan salah satu pulau yang memiliki empat kabupaten yaitu Kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Salah satu kabupaten yang memiliki potensi wisata menarik terletak di Bangkalan yang merupakan kabupaten terdekat dengan kota Surabaya sehingga banyak wisatawan yang datang. Jumlah wisata yang ada di Kabupaten Bangkalan sebanyak 21 yang terdiri dari objek wisata religi, sejarah, pendidikan alam. Salah satu wisata edukasi yang ada di Bangkalan adalah rumah pohon yang terletak di Desa Morkepek yang bisa dijadikan sebagai wisata edukasi karena didalam wisata tersebut terdapat tanaman obat yang bisa kita pelajari cara menanam dan merawatnya. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dimana proses pencarian data melalui teknik observasi dan menyeluruh mengenai permasalahan keberadaan wisata di Desa Markopek Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Bank Syariah dalam mengembangkan pariwisata melalui sumberdaya yang ada yaitu pohon mangga dan akad apa yang akan digunakan dalam proses tersebut.

**Kata kunci:** Eduwisata, Perbankan Syariah, Desa Morkepek

**Abstract:** Madura Island is one of the islands which has four regencies including Bangkalan, Sampang, Pamekasan, and Sumenep regencies. One of the districts that has attractive tourism potential is located in Bangkalan which is the closest district to the city of Surabaya so that many tourists come. The number of tours in Bangkalan district is 21 which consists of religious tourism objects, history, natural education. One of the educational tours in Bangkalan is a tree house located in Morkepek Village which can be used as an educational tour because there are medicinal plants in the tour that we can learn how to plant and care for. The research method used by the researcher is a qualitative research method in which the process of searching for data is through observation and



*thorough techniques regarding the problem of the existence of tourism in Markopek Village, Bangkalan. This study aims to analyze the role of Islamic Banking in developing tourism through existing resources, namely mango trees and what contracts will be used in the process*

**Keywords:** Eduwisata, Sharia Banking, Morkepek Village

## PENDAHULUAN

Edukasi adalah segala keadaan atau peristiwa kejadian atau tentang suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Seseorang yang melakukan proses didik kepada seseorang adalah pendidik, sedangkan seseorang yang mendapatkan proses didik dari seorang pendidik biasa di disebut didikan. Baik itu pendidikan, didikan atau pendidik merupakan kata benda atau nomina. Kegiatan edukasi bisa dan bahkan harus dilakukan kepada seseorang mulai dari awal dia mampu memahami sesuatu hingga seumur hidup. Karena hampir setiap hal yang berkaitan dengan kegiatan kehidupan sehari hari memerlukan edukasi. Seperti misalnya, seseorang yang baru pertama kali peralatan atau membeli suatu benda, tentu saja terdapat petunjuk pemakaiannya maka itu termasuk salah satu bentuk edukasi pemakaian alat. Atau contoh lain saat pemerintah mengeluarkan suatu kebijakan yang berhubungan dengan hajat hidup orang banyak, tentu saja edukasi dilakukan kepada semua warga dari yang muda hingga lanjut usia.

Edukasi dan pariwisata merupakan dua hal yang dapat saling bersinergi dan melengkapi. Edukasi dengan metode wisata merupakan salah satu metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan efektif. Perjalanan wisata yang disertai dengan kegiatan edukasi di kenal dengan istilah eduwisata. Eduwisata merupakan konsep yang memadukan perjalanan wisata dengan kegiatan pembelajaran, yaitu suatu perjalanan wisata pada suatu destinasi tertentu dengan tujuan utama untuk mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait dengan destinasi yang dikunjungi. Eduwisata menyediakan dan melayani kepentingan wisatawan dengan rasa keingintahuan terhadap budaya masyarakat, cerita rakyat, tempat dan arsitektur bangunan bersejarah, keunikan dan keindahan sumberdaya alam dan lingkungan, termasuk kawasan hutan dan kawasan pedesaan beserta ekosistemnya. Aktivitas eduwisata dapat menjadi sarana bersosialisasi dan dapat menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap budaya dan bangsa.<sup>1</sup> Eduwisata saat ini menjadi salah satu pilihan dalam mempromosikan lingkungan yang khas yang terjaga keasliannya sekaligus menjadi suatu kawasan kunjungan wisata.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Marini Hamidun, *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021), 39

<sup>2</sup>Panji Ilhami Zulfa, *Identifikasi Potensi Ekowisata Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringabaya Kabupaten Lombok Timur*, *Undergraduate Thesis*, Universitas Muhammadiyah Mataram, 14



Pengembangan desa menjadi desa wisata sedang gencar dilakukan oleh pemerintahan khususnya pemerintah desa. Hal ini dilatar belakangi oleh adanya otonomi desa untuk mengatur sendiri dana desa yang sudah dianggarkan pada masing-masing desa. Program desa wisata diharapkan dapat meningkatkan aktivitas di desa dalam segala bidang sehingga masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung yaitu untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi untuk menjadi desa wisata yaitu Pulau Madura, dimana Madura merupakan salah satu pulau di provinsi Jawa Timur. Pulau ini memiliki empat kabupaten yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Madura merupakan salah satu kepulauan yang memiliki kearifan lokal yang indah yaitu salah satunya di Kabupaten Bangkalan. Di tengah kondisi alam yang kering, kabupaten Bangkalan memiliki potensi wisata. Posisi kabupaten Bangkalan sangat menguntungkan di bandingkan tiga kabupaten lainnya yang ada di pulau Madura karena kabupaten Bangkalan berada dekat dengan kota Surabaya. Jumlah wisata yang berada di kabupaten Bangkalan berjumlah 21 yang terdiri dari objek wisata religi, objek wisata sejarah, objek wisata pendidikan, objek wisata buatan dan objek wisata alam.

Salah satu desa wisata yang ada di Bangkalan yaitu berada di desa Morkepek Kecamatan Labang. Desa Morkopek mempunyai 3 dusun yaitu dusun Timur, Dusun Tengah, dan Dusun Barat. Kehidupan sosial desa Morkepek sebenarnya mempunyai pekerjaan sebagai petani, tetapi karena kendala utamanya tidak adanya pengairan maka hasil pertanian di desa ini tidak menentu. Perekonomian masyarakat desa Morkepek termasuk menengah kebawah, pekerjaan di desa Morkepek berbagai macam diantaranya yaitu pedagang, petani, pertukangan, buruh tani, dan PNS. Dengan keadaan ekonomi yang tidak menentu, banyak masyarakat desa Morkepek yang bekerja ke luar kota/negeri.

Dengan keadaan tersebut. Akhirnya masyarakat berinisiatif untuk menciptakan desa Wisata dengan memanfaatkan potensi yang ada. Wisata yang berada di desa tersebut yang dapat dijadikan sebagai eduwisata yaitu rumah pohon yang dibangun dan dikelola oleh masyarakat sejak awal tahun 2022. Dimana wisata tersebut masih tergolong wisata baru yang membutuhkan modal atau investor dalam pengelolaannya. Wisata tersebut didirikan diatas lahan milik masyarakat desa Morkepek dengan menggunakan dana desa. Wisata Rumah Pohon di Desa Morkopek saat ini bisa dikunjungi oleh masyarakat secara gratis karena masih dalam tahap pembangunan. Dengan adanya wisata tersebut nantinya akan bisa menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat sekitar karena masyarakat bisa berjualan di sekitar tempat wisata tersebut. Tetapi untuk saat ini, wisata Rumah Pohon di Desa Morkepek tergolong sepi karena masih belum dikenal oleh wisatawan.



## Eduwisata

Eduwisata secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu edukasi dan wisata. Menurut KBBI arti dari kata Edukasi adalah (perihal) Pendidikan dan wisata adalah bepergian bersama-sama dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya. Educational Tour (wisata pendidikan) adalah perjalanan wisata yang bertujuan untuk memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan baru mengenai bidang-bidang tertentu yang dikunjunginya. Wisata jenis ini disebut sebagai study tour atau perjalanan kunjungan pengetahuan. Jenis yang banyak, memiliki potensi untuk dikembangkan pada tempat-tempat dengan keunikan tersendiri. Dengan berkembangnya minat khusus pada wisatawan, trend terbaru dalam dunia pariwisata akan semakin di perbarui. Contohnya adalah wisata edukasi yang menawarkan paket perjalanan dengan membaur Bersama pola perilaku kebudayaan di masyarakat.<sup>3</sup>

Klasifikasi wisata edukasi menjadi empat jenis, yaitu:

- a. Wisata Edukasi Science / Ilmu Pengetahuan; Wisata Edukasi Science / Ilmu Pengetahuan adalah wisata edukasi yang berbasis kepada ilmu pengetahuan. Wisata ini mengedepankan informasi tentang ilmu pengetahuan yang diperoleh wisatawan setelah berwisata.
- b. Wisata Edukasi Sport / Olahraga; Wisata Edukasi Sport / Olahraga adalah wisata edukasi yang berbasis kepada pendidikan secara fisik atau olahraga.
- c. Wisata Edukasi Culture / Kebudayaan; Wisata Edukasi Culture disebut juga Wisata Edukasi Kebudayaan. Wisata ini menyajikan tentang pendidikan budaya dalam bidang seni, adat istiadat dan lain-lain yang berhubungan dengan kebudayaan.

## Pengembangan Eduwisata

Kepariwisataan termasuk di dalamnya wisata edukasi merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Kepariwisataan mempunyai peranan penting untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperbesar pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat serta memupuk rasa cinta tanah air, memperkaya kebudayaan nasional dan memantapkan pembinaannya dalam rangka memperkuat jati diri bangsa dan mempererat persahabatan antar bangsa. Dalam rangka pengembangan dan peningkatan kepariwisataan, diperlukan langkah-langkah pengaturan yang semakin mampu mewujudkan keterpaduan dalam kegiatan penyelenggaraan kepariwisataan, serta memelihara kelestarian dan mendorong upaya peningkatan mutu lingkungan hidup serta obyek dan daya tarik wisata.

<sup>3</sup>Helmi Noris, Eduwisata Pertanian di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang, Skripsi, Universitas Negeri Semarang, 2019,6.



Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 dinyatakan bahwa kepariwisataan berfungsi memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan intelektual setiap wisatawan dengan rekreasi dan perjalanan serta meningkatkan pendapatan negara untuk mewujudkan kesejahteraan rakyat. Kepariwisata bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya. Pembangunan kepariwisataan diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pembangunan kepariwisataan meliputi: industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan<sup>4</sup>. Perkembangan dalam sektor kepariwisataan pada saat ini melahirkan suatu konsep pengembangan pariwisata alternatif yang tepat. Konsep ini aktif membantu menjaga keberlangsungan pemanfaatan budaya dan alam secara berkelanjutan dengan segala aspek dari pariwisata berkelanjutan. Aspek tersebut yaitu; ekonomi masyarakat, lingkungan, dan sosial-budaya. Pengembangan pariwisata berkelanjutan, ekowisata merupakan alternatif membangun dan mendukung pelestarian ekologi yang memberikan manfaat yang layak secara ekonomi dan adil secara etika dan sosial terhadap masyarakat.

Ekowisata merupakan salah satu jenis pariwisata alam yang baru dikembangkan. Prinsip pengembangan pariwisata alam menurut Departemen Kehutanan (2007) adalah konservasi, edukasi, partisipasi masyarakat dan ekonomi serta rekreasi. Konservasi membantu mengurangi terjadinya gangguan kawasan seperti penebangan liar dan perambahan kawasan, mendukung upaya pengawetan jenis tumbuhan dan satwa terutama tumbuhan dan satwa langka, melindungi warisan alam dan warisan budaya khususnya yang ada di dalam kawasan, menunjang upaya pemanfaatan yang berkelanjutan.<sup>5</sup>

- a. Edukasi dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pengunjung melalui pengembangan interpretasi (jika memungkinkan), meningkatkan kepedulian masyarakat dan partisipasi pengunjung, menunjang pengembangan penelitian di bidang pariwisata alam.
- b. Partisipasi masyarakat berupa melibatkan masyarakat dalam proses pemanfaatan, sejak dari tahap perencanaan sampai ke Monitoring dan evaluasinya, meningkatkan keterampilan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan, memperhatikan adat dan tradisi setempat, hak-hak masyarakat terasing, agama dan kepercayaan, kearifan tradisional dan struktur sosial.
- c. Ekonomi menjamin kelangsungan usaha agar kegiatan pariwisata alam tetap berlangsung, memberikan kontribusi yang nyata bagi pembangunan

<sup>4</sup> Jhonni Sun, Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Kepariwisata Festival Tahunan Cap Go Meh Sebagai Upaya Pariwisata Berdasarkan Pasal 14 Ayat (1) Jo. Pasal 23 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Di Kota Singkawang, 2020, 4

<sup>5</sup> Eko Susanto, Konsep Pengembangan Desa Ekowisata Pampang Berbasis Partisipasi Masyarakat, *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, Vol. XXVIII, Ni.2, 2019, 151



konservasi, pembangunan lokal dan regional serta nasional, membuka peluang usaha dan kesempatan kerja bagi masyarakat.

d. Rekreasi memberikan keamanan dan kenyamanan pengunjung, memberikan informasi yang memadai bagi pengunjung sejak sebelum sampai di tempat tujuan dan setelah pengunjung keluar dari kawasan, menawarkan pilihan produk-produk wisata yang bervariasi.

Eduwisata harus memenuhi tiga macam kriteria agar bisa berkembang yaitu :

- a. Mendukung pembiayaan bagi upaya perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam
- b. Manfaat ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan wisata
- c. Mendorong upaya perlindungan diantara masyarakat, melalui manfaat ekonomi.

Dalam pengembangan desa wisata atau eduwisata yang dilakukan oleh masyarakat tentunya akan melibatkan pihak lain. Keterlibatan pihak dalam suatu usaha tentu akan membutuhkan sebuah kesepakatan, yang dimana kesepakatan tersebut dikenal dengan istilah "akad". (Wahbah) menjelaskan bahwa secara bahasa akad adalah ikatan antara dua hal, baik ikatan secara nyata maupun ikatan secara maknawi, dari satu segi maupun dua segi. Mengenai sistem pembiayaan, perbankan syariah tentunya memiliki dampak yang besar terhadap perkembangan dan pertumbuhan dalam sektor riil. Salah satunya adalah dengan cara mendorong unit-unit usaha mikro kecil dan menengah, karena unit-unit usaha tersebut memiliki posisi yang begitu penting dalam perekonomian nasional. Perbankan syariah memiliki potensi yang sangat besar dalam perekonomian. Sistem perbankan syariah ini sangat cocok untuk mengembangkan UMKM yang memiliki peran strategis dalam menggerakkan ekonomi nasional. Dengan demikian, kontribusi perbankan syariah dalam pengembangan UMKM sangat diharapkan dapat berjalan dengan lebih maksimal. Salah satu contohnya adalah dengan meningkatkan aksesibilitas dengan pembiayaan yaitu memberikan persyaratan yang lebih mudah serta dilakukannya pelatihan dan pendampingan usaha.<sup>6</sup>

Pada hakikatnya, syariah Islam menetapkan dan menyetujui berbagai akad yang dinilai mampu melindungi hak dari pihak-pihak yang menjalankan sebuah transaksi, sehingga tidak ada pihak manapun yang terabaikan dan dilanggar haknya. Salah satu dari sekian banyak model akad dalam kajian fikih Islam adalah akad al-Ijarah al-Muntahiyah Bi al-Tamlik, yang sering disingkat dengan IMBT. IMBT merupakan kombinasi antara sewa menyewa (ijarah) dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa. Penggabungan akad adalah kesepakatan dua pihak untuk melaksanakan suatu muamalah yang meliputi dua akad atau lebih. Sehingga akibat hukum dari akad gabungan tersebut yaitu semua hak dan kewajiban yang ditimbulkannya dianggap satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan, yang sama kedudukannya dengan akibat-akibat hukum dari satu akad.

<sup>6</sup> Yossie Kenanga Putri, "Peran Bank Syariah Mandiri Dalam Mengembangkan Wisata Halal", *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, Vol. 9, No. 1, 2021, 82



Berdasarkan PBI Nomor:7/46/PBI/2005 telah ditentukan bahwa dua perjanjian yang ada dalam perjanjian IMBT merupakan dua perjanjian yang terpisah. Sehingga teori yang digunakan dalam menganalisis unsur esensialia dalam perjanjian IMBT yaitu teori akumulasi. Menurut teori akumulasi, unsur-unsur perjanjian campuran dipilah-pilah. pemenuhan hak dan kewajiban dilakukan secara bertahap. Yang pertama pemenuhan hak dan kewajiban perjanjian sewa menyewa kemudian diikuti perjanjian jual beli atau pemberian (hibah). Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Perjanjian IMBT bentuk pertama, mengandung dua unsur esensialia yaitu unsur esensialia perjanjian sewa menyewa yang diatur dalam Bab VII KUHPerdara dan perjanjian jual beli yang diatur dalam Bab V KUHPerdara. Sedangkan bentuk kedua, mengandung dua unsur esensialia yaitu unsur esensialia perjanjian sewa menyewa dan perjanjian hibah yang diatur dalam Pasal 1666-1693 KUHPerdara. Dari kedua bentuk perjanjian IMBT tersebut, yang membedakan dengan perjanjian yang lainnya yaitu saat peralihan hak milik.
2. Dari awal perjanjian nasabah sudah berniat untuk memiliki objek perjanjian IMBT dan Bank Syariah juga sudah berjanji untuk menjual atau menghibahkan. Namun, karena pembayaran dilakukan secara bertahap, maka peralihan hak milik atas kebendaaan baru dilaksanakan pada saat nasabah melakukan pembayaran tahap terakhir. Pada masa pembayaran yang dilakukan secara bertahap, ketentuan-ketentuan yang digunakan yaitu ketentuan pada sewa menyewa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan di Desa Morkepeh Bangkalan Madura. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi pustaka dan in-depth interview, yakni penelitian dengan mengumpulkan data yang menggambarkan suatu peristiwa serta semua hal yang berkaitan dengannya berdasarkan pada fakta dan fenomena yang ditemukan dalam putusan. Dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara langsung ke tempat wisata yang diteliti. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung berdasarkan keterangan maupun penjelasan yang didapat dari pihak pengunjung serta pihak terkait yang berada di desa Morkepek Kabupaten Bangkalan.
2. Data Sekunder adalah data penunjang yang memberikan penjelasan bagi sumber data primer baik berupa buku, jurnal maupun dokumen yang berhubungan dengan penelitian.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Desa Wisata Rumah Pohon Morkepek

Desa Markopek merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Labang, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur yang ada di Pulau Madura. Pada saat ini desa Markopek sudah mulai dikenal oleh masyarakat karena desa tersebut berada pada jalur Jembatan Suramadu. Masyarakat desa Markopek mempunyai lahan 8 hektar yang pada saat ini masih berusaha untuk dimanfaatkan. Lahan tersebut rencananya akan dimanfaatkan untuk dijadikan tempat wisata dengan membangun rumah pohon yang unik sehingga mempunyai daya tarik bagi wisatawan. Wisata rumah pohon tersebut dikelola oleh Bapak Amin, Bapak Rudi, Bapak Nurcahyo dan Bapak Rahman. Wisata rumah pohon banyak ditanami oleh tanaman obat-obatan seperti jahe merah dan rempah lainnya.

Bukan hanya ditanami oleh tanaman obat-obatan, pada wisata rumah pohon tersebut juga terdapat ternak ayam serta cafe untuk bersantai. Dengan adanya lahan yang ditanami dan dijadikan tempat ternak tersebut, wisata rumah pohon bisa menjadi wisata edukasi yang bermanfaat seperti belajar cara menanam tanaman obat-obatan. Wisata rumah pohon di desa Morkepek dibangun untuk ditujukan kepada anak-anak untuk mengeksplor pengetahuan mereka. Namun sayangnya, wisata ini masih tergolong baru yaitu baru berdiri pada awal tahun 2022 sehingga masih belum terlalu dikenal oleh masyarakat umum. Saat ini pengunjung di rumah pohon desa morkepek hanya terdiri dari masyarakat sekitar bangkalan. Rumah pohon desa morkepek dibangun oleh masyarakat secara gotong royong dengan memanfaatkan pohon bambu disekitar dan batang pohon yang sudah tidak digunakan. Karena wisata ini masih tergolong baru, untuk saat ini masyarakat bisa mengunjungi wisata rumah pohon secara gratis setiap hari pada pagi sampai sore hari.

### Peran Perbankan Syariah dalam Pengembangan Rumah Pohon Desa Morkepek

Dengan hadirnya perbankan syariah yang mengusung suatu sistem yang baru yaitu sistem bebas bunga, menjadi suatu perhatian yang menarik bagi seluruh kalangan ditengah sistem konvensional yang sudah dimengerti dan dipahami oleh masyarakat luas, maka dengan hadirnya perbankan syariah di tengah-tengah masyarakat relatif baru, perbankan syariah dihadapi beberapa tantangan.

Perbankan syariah saat ini sangat berperan penting dalam pengembangan wisata melalui pembiayaannya. Dalam melakukan pembiayaan, bank syariah memberikan syarat kepada semua wisata yang ingin mendapatkan pembiayaan. Hal ini sesuai penjelasan dari Bapak Romi selaku pegawai Bank Syariah Indonesia Bangkalan, "*Wisata yang ingin bekerja sama harus berdiri lebih dari dua tahun*"

Hal ini dikarenakan, jika wisata yang mengajak kerjasama belum berdiri selama dua tahun ditakutkan wisata tersebut tidak berjalan dan berkembang dengan baik. Sehingga investasi yang diberikan oleh perbankan syariah tidak membuahkan hasil.

Selain syarat tersebut, terdapat syarat lain yang harus dilakukan agar terjadinya kerjasama antara bank syariah dan pihak wisata. Bapak Romi



menjelaskan bahwa “ harus terjadi kesepakatan atau perjanjian akad antara bank syariah dan wisata yang sesuai dengan kebutuhan, nantinya bank syariah akan menawarkan produk-produk atau akad yang ada”.

Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah sebagai berikut:<sup>7</sup>

- a. Mudharabah, yaitu berasal dari kata dharb yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses dalam menjalankan suatu usaha. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan di dalam kontrak. Apabila rugi ditanggung pemilik modal selama bukan akibat si pengelola. Namun seandainya kerugian tersebut disebabkan kelalaian atau kecurangan pengelola, maka si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian yang terjadi.
- b. Murabahah (Pembiayaan dengan Margin) merupakan salah satu produk perbankan syariah, baik kehiatan usaha bersifat produktif maupun bersifat konsumtif. Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambaha keuntungan yang telah disepakati antara penjual dengan pihak pembeli. Dalam kontrak murabahah penjual harus memberitahukan harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.
- c. Musyarakah, adalah akad kerjasama anatara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu. Dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau *amalexpertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan resiko akan di tanggung bersama sesuai dengan kesepakatan. Akad jenis ini juga sering disebut juga dengan *profit & loss sharing*
- d. Wadi'ah, dikenal dengan prinsip titipan 10 atau simpanan. Dapat dikatakan bahwa sifat sifat dari wadi'ah, menjadi produk perbankan syariah berbentuk giro yang merupakan titipan murni (*yad damanah*). Dimana, atas izin penitip dapat digunakan oleh bank. Di samping itu, sebagai konsekuensi dari titipan murni tersebut, apabila dari pihak pengelola tersebut (bank) memperoleh keuntungan, maka laba tersebut sepenuhnya adalah milik bank. Kemudian bank atas kehendaknya sendiri tanpa perjanjian understanding di muka, dapat memberikan bonus kepada para nasabahnya.
- e. Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa, melalui bayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan permintaan kepemilikan (*ownership milkyyah*) atas barang itu sendiri. Karena itu, ijarah dalam konteks perbankan syariah adalah suatu hire contract.

Perbankan syariah juga dapat menjadikan pariwisata sebagai lahan invetsasi jangka panjang dengan memberika kemudahan kepada nasabah-nasabah terutama dalam penggunaan kartu debit syariah dan Sharia Card guna mempermudah transaksi di tempat-tempat pariwisata. Kerjasama ini dapat meningkatkan keinginan nasabah untuk menabung pada perbankan syariah dan

<sup>7</sup>Budi Luthfiah Utami, Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Taman Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas). *Skripsi*. UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021, 12



pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan *market share* perbankan syariah di Indonesia.

## KESIMPULAN

Wisata edukasi rumah pohon desa Morkepek merupakan salah satu wisata edukasi yang berada di Kabupaten Bangkalan yang didirikan oleh masyarakat sekitar pada awal tahun 2022. Wisata rumah pohon desa Morkepek dikhususkan untuk anak-anak dalam mengeksplor pengetahuan mereka tentang berbagai macam tanaman obat-obatan. Untuk mengembangkan sebuah wisata, bank syariah bersedia untuk bekerjasama asalkan wisata tersebut sudah berdiri selama dua tahun. Selain syarat tersebut, bank syariah juga akan menawarkan produk-produk yang ada atau memberikan penjelasan mengenai akad perjanjian yang sesuai dengan kebutuhan. Sehingga untuk wisata edukasi rumah pohon desa Morkepek ini belum bisa menjalin kerjasama dengan perbankan syariah karena baru berdiri sekitar 6 bulan.

## BIBLIOGRAFI

- Hamidun, Marini S. *Menggagas Agro-Eduwisata Tumba Menuju Kemandirian Masyarakat*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2021.
- Ilhami, Panji. *Identifikasi Potensi Ekowisata Di Desa Seruni Mumbul Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur*. Undergraduate Thesis, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2021.
- Nonis, Helmi. *Eduwisata Pertanian Di Desa Genting Kecamatan Jambu Kabupaten Semarang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Putri, Yossie K. *Analisis Peran Bank Syariah Dalam Mengembangkan Wisata Halal Di Kota Banda Aceh (Studi Pada Bank Syariah Mandiri Kcp Ulee Kareng)*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2020.
- Sun, Jhonni. (2020). *Kebijakan Pemerintah Daerah Terhadap Kepariwisata Festival Tahunan Cap Go Meh Sebagai Upaya Pariwisata Berdasarkan Pasal 14 Ayat (1) Jo. Pasal 23 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata Di Kota Singkawang*.
- Susanto, E. "Konsep Pengembangan Desa Ekowisata Pampang Berbasis Partisipasi Masyarakat". *Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin*, Vol. XXVIII No. 2. 2019.
- Utami, Budi Luthfiah. (2021). *Strategi Pengelolaan Eduwisata Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Banyumas (Studi Kasus Taman Lazuardi Desa Susukan Kecamatan Sumbang Banyumas)*. Skripsi. UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto